



**PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, *GREEN ACCOUNTING*,
READABILITY LAPORAN TAHUNAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

**(STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS*
PERINGKAT PROPER YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022)**

SKRIPSI

Oleh:

Mu'aamalaah Zain

NPM : 4319500122

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

2024



**PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, *GREEN ACCOUNTING*,
READABILITY LAPORAN TAHUNAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS*
PERINGKAT PROPER YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Mu'aamalaah Zain

NPM : 4319500122

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

2024



**PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, *GREEN ACCOUNTING*,
READABILITY LAPORAN TAHUNAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS*
PERINGKAT PROPER YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022)**

SKRIPSI

Oleh:

Mu'aamalaah Zain

NPM : 4319500122

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 17 Mei 2024

Dosen Pembimbing I

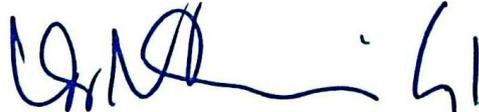

Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., C.A.
NIDN. 0628117502

Dosen Pembimbing II


Dr. Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M.
NIDN. 0615057601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., C.A.
NIDN. 0628117502

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Mu'aamalaah Zain
NPM : 4319500122
Judul : Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, *Green Accounting*,
Readability Laporan Tahunan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai
Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals*
Peringkat PROPER Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi:

Hari : Jumat

Tanggal : 17 Mei 2024

Ketua Penguji



Dr. Abdulloh Mubarak, S.E., M.M., Ak., CA
NIDN. 0331077302

Penguji I



Dr. Dien Noviany Rahmatika,
S.E., M.M., Ak., C.A.
NIDN. 0628117502

Penguji II



Drs. Baihaqi Fanani, M.M.,
Ak., C.A.
NIDN. 0509086401

Penguji III



Eva Anggra Yunita S.E.,
M.Acc., Ak.
NIDN. 0607069003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., C.A.
NIDN. 0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

"Maybe I made a mistake yesterday, but yesterday's me is still me. I am who I am today, with all my faults. Tomorrow I might be a tiny bit wiser, and that's me, too.

These faults and mistakes are what I am, making up the brightest stars in the constellation of my life. I have come to love myself for who I was, who I am, and

who I hope to become.”

(Kim Namjoon)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya berupa kesehatan dan rasa nikmat yang tiada terbalaskan. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah dan rezeki. Juga telah karena izin dan karunianya lah penelitian ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mujeni dan Ibu Muzayanah atas segala kasih sayang dan pengorbanan, kesabaran yang sungguh mulia, serta doa yang selalu menyertai setiap langkah dalam perjalanan hidup saya.

3. Untuk diri saya sendiri yang bisa bertahan sampai sejauh ini.
4. Kedua kakak, adik dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan serta doa yang selalu dipanjatkan.
5. Teruntuk sahabat-sahabatku terimakasih atas doa, motivasi dan dukungannya baik dalam suka maupun duka.
6. Teman-teman akuntansi angkatan 2019.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mu'aamalaah Zain
NPM : 4319500122
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, *Green Accounting*, *Readability* Laporan Tahunan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Peringkat PROPER Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022)”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk – bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 20 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Mu'aamalaah Zain

ABSTRACT

Mu'aamlaah Zain, 2024, The Effect Of Carbon Emission Disclosure, Green Accounting, Annual Report Readability, And Profitability On Company Value (Empirical Study On The Proper Rating Of Non-Cyclical Consumer Sectors Listed On The Idx In 2019-2022)

Company value is important for investors and companies. Before deciding to invest, investors carry out an analysis to find out what their prospects are in the future. Through a high company value with a high score, it is proven that it can provide benefits to interested parties. One of the phenomena that occurs in the non-cyclical consumer sector is that the stock index has quite aggressive fluctuating movements due to the pandemic. Shareholders benefit from the increase in share prices that occurs because share prices are a benchmark for determining company value and investment decisions. Financial and non-financial factors can influence company value, so the factors applied in this research are carbon emission disclosure, green accounting, annual reports readability, and profitability.

The aim of this research is to determine the effect of carbon emission disclosure, green accounting, annual reports readability, and profitability on company value in the PROPER-ranked non-cyclical consumer sector listed on the IDX in 2019–2022. This type of research is quantitative, using multiple linear regression methods. The initial population was 118 companies, and the final sample was 112 from 28 companies for 4 years of research data.

The results of this research are that partial carbon emissions disclosure has a positive and significant effect on company value, green accounting has a positive and significant effect on company value, readability of annual reports has no effect on company value, and profitability has a positive and significant effect on company value.

Keywords: Carbon Emissions Disclosure, Green Accounting, Readability Of Annual Report, Company Value.

ABSTRAK

Mu'aamlaah Zain, 2024, Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, *Green Accounting, Readability* Laporan Tahunan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Peringkat Proper Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022)

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor dan perusahaan. Sebelum memutuskan berinvestasi investor melakukan analisis untuk mengetahui bagaimana prospeknya dimasa mendatang. Melalui nilai perusahaan dengan skor tinggi terbukti dapat memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Fenomena yang terjadi dalam sektor *consumer non-cyclicals* salah satunya yaitu indeks saham memiliki pergerakan fluktuatif yang cukup agresif akibat pandemi. Pemegang saham (*shareholder*) memperoleh *benefit* dari kenaikan harga saham yang terjadi, karena harga saham menjadi salah satu tolok ukur untuk menentukan nilai perusahaan serta keputusan investasi. Faktor keuangan dan non-keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga faktor yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah pengungkapan emisi karbon, *green accounting, readability* (keterbacaan) laporan tahunan dan profitabilitas.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon, *green accounting, readability* laporan tahunan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* peringkat PROPER yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Jumlah populasi awal 118 perusahaan dan sampel akhir sebanyak 112 dari 28 perusahaan selama 4 tahun data penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *readability* laporan tahunan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh ke arah yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Pengungkapan Emisi Karbon, *Green Accounting, Readability* Laporan Tahunan, Nilai Perusahaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT, atas seluruh nikmat dan karunia yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, *Green Accounting*, *Readability* Laporan Tahunan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Peringkat PROPER Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022)”**

Selama proses penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini, peneliti banyak mendapat motivasi dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M., Ak, C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Abdulloh Mubarak, S.E., M.M., Ak, C.A., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M., Ak, C.A., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan koreksi, saran bimbingan dan pengarahan selama penyusunan penelitian.
4. Dr. Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dengan baik dan selalu memotivasi untuk dapat menyelesaikan penelitian.

Peneliti menyadari penulisan ini tidak lepas dari kekurangan, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik dari pembaca. Akhir kata peneliti berharap semoga penelitian ini berguna bagi para pembaca.

Tegal, April 2023

Mu'aamalaah Zain

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Landasan Teori	17
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	36
D. Hipotesis.....	40

BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	45
D. Metode Pengumpulan Data	51
E. Metode Analisis Data	52
F. Uji Hipotesis Statistik.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nilai indeks consumer non-cylical tahun 2019-2022.....	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel	44
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Akhir	44
Tabel 3. 3 Tabel Devinisi Operasional Variabel.....	48
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8 Hasil Uji Kesesuaian Model (Uji F)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial (Uji T)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 4. 1 Grafik P-P Plot.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 2 Grafik Histogram.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 3 Grafik Histogram Setelah Transformasi.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 4 Grafik P-P Plot Setelah Transformasi.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2 Daftar Perhitungan Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2019.. **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3 Daftar Perhitungan Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2020.. **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4 Daftar Perhitungan Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2021.. **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5 Daftar Perhitungan Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2022.. **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6 Daftar Perhitungan *Green Accounting***Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7 Daftar Perhitungan Readability Laporan Tahunan**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 8 Daftar Perhitungan Profitabilitas**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 9 Daftar Perhitungan Nilai Perusahaan .**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 10 Daftar Hasil Perhitungan**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 11 Hasil Output SPSS.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Revolusi industri adalah masa perubahan era industri dan tercapai melalui inovasi yang terus berkembang. Revolusi Industri pertama dimulai pada pertengahan 1700-an, dengan terciptanya mesin uap dan pengaruh radikalnya pada manufaktur, ditunjukkan dengan adanya produksi mesin dan pabrik (Schulze, 2019). Hal ini menjadi awal adanya transformasi menyeluruh, tidak hanya dalam bisnis dan ekonomi tetapi dalam struktur dasar masyarakat. Hingga saat ini revolusi industri telah memasuki era 5.0 atau 5IR. Era ini meliputi kolaborasi antara manusia dan mesin yang harmonis dengan fokus khusus pada kesejahteraan berbagai pemangku kepentingan yang lebih seimbang. Berbeda dengan era 4.0, era 5IR menekankan bagaimana penggabungan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan manusia lebih mendetail dengan tetap memperhatikan lingkungannya. Fokus pada isu-isu sosial ini terlihat jelas dalam tujuan pembangunan berkelanjutan PBB. Tujuan global yang dikembangkan oleh PBB pada tahun 2015 adalah peta jalan untuk keberlanjutan masa depan yang di dalamnya mencakup isu-isu menyeluruh terkait sosial, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta iklim (United Nation, 2017).

Indonesia sendiri mulai mengalami revolusi industri sejak sekitar tahun 1750. Mesin sudah mulai dipakai sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas dilingkup industri tekstil yang sebelumnya dikerjakan oleh manusia secara manual. Searah dengan perkembangan industri 1.0 penggunaan

mesin uap terus mengalami kenaikan dari ke ranah pertanian, pertambangan hingga manufaktur. Revolusi industri menjadi awal perkembangan dunia bisnis yang terus berjalan dan mengakibatkan banyak muncul perusahaan-perusahaan (Rifky, 2021). Memasuki 5IR, perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dan memiliki predikat baik semakin terus bertambah. Adanya kompetitor-kompetitor bisnis yang terus terbentuk menjadikan dinamika bisnis terus berubah mengikuti perkembangan. Biasanya perusahaan yang ingin memperluas kapasitas akan melakukan IPO untuk mempermudah bagi mereka mengumpulkan dana dari luar, tidak hanya dari ruang lingkup privat saja. Dengan melakukan IPO perusahaan ingin menawarkan nilai keuntungan (*value*) dan citra baik antara internal dengan pihak publik (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Sebagaimana dijelaskan oleh Cahyani & Suhadak (2017) penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*) atau biasa disebut IPO adalah proses pertama kalinya saham ditawarkan perusahaan kepada masyarakat melalui peran pasar modal. *Go public* atau IPO menjadi salah satu cara yang lebih efisien dalam memperoleh sumber dana. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) pasar modal diartikan sebagai wadah perusahaan maupun pemerintah untuk mengadakan pendanaan, dan sebagai sarana aktivitas investasi oleh para Investor. Perusahaan membutuhkan pendanaan atau modal sebagai pendukung kegiatan usaha mereka untuk mencapai tujuan yang akan meningkatkan citra perusahaan tersebut (Fitrirahmawati, 2019; Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Sudah semestinya perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan

perusahaan selama periode tertentu atau *short term* berorientasi pada laba yang optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Suatu perusahaan berusaha memaksimalkan keuntungan yang mereka dapat sebagai cara meningkatkan aktivitas perdagangan pasar saham di pasar modal. Setiap perusahaan memiliki keinginan untuk menaikkan *benchmark* masing-masing. Selain tujuan jangka pendek, perusahaan juga memiliki tujuan jangka panjang (*long term*) untuk keberlangsungan sebuah perusahaan yaitu nilai perusahaan (Dewi & Narayana, 2020; Khayati et al., 2022). Perusahaan *go public* mengartikan nilai perusahaan sebagai gagasan para investor terhadap kinerja perusahaan untuk beberapa tahun mendatang. Harga saham juga menjadi hal yang perlu diamati investor untuk dapat mengetahui nilai perusahaan

Para investor perlu mengamati nilai perusahaan sebelum berinvestasi untuk mengetahui bagaimana prospeknya dimasa mendatang. Akibat dari nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan yang tinggi, nilai yang tinggi merupakan harapan kuat bagi semua perusahaan. Melalui nilai perusahaan dengan skor tinggi terbukti dapat memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan termasuk pihak perusahaan serta para *shareholder*. Oleh sebab itu para *stakeholder* pasti memiliki harapan kemakmuran yang optimal dan aman untuk jangka panjang. Perusahaan publik yang sahamnya diperjual-belikan dalam Bursa Efek Indonesia menjadikan ranah publik dapat mengetahui *value* perusahaan setiap saat. Kinerja operasional dan keuangan yang terjadi biasanya berdampak terhadap harga saham, yang kemudian dapat digunakan sebagai alat ukur nilai perusahaan.

(Mubarok et al., 2023; Suwardika & Mustanda, 2017).

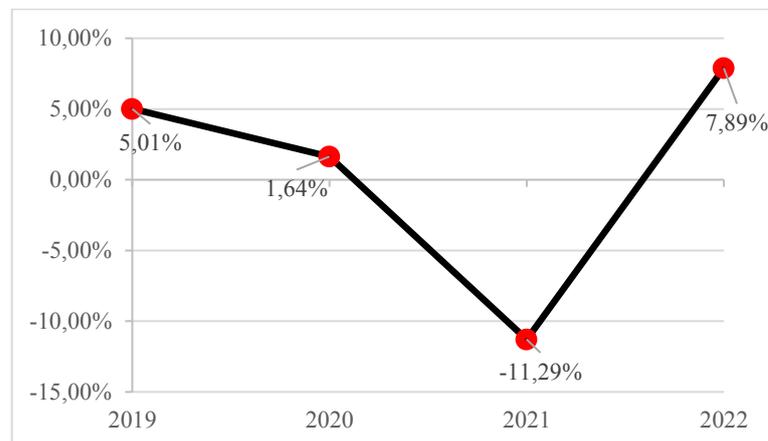
Perusahaan yang melakukan *go public/IPO* akan memudahkan institusi keuangan dan para investor untuk lebih memahami dan percaya terhadap perusahaan. Sektor perbankan juga dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan melalui pengungkapan informasi yang diumumkan dalam bursa. Kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan selaras dengan harga saham, hal tersebut akan berpengaruh terhadap minat para investor yang terbentuk untuk menanam modal pada perusahaan yang mereka yakini (Khayati et al., 2022; Otoritas Jasa Keuangan, 2021; Rahmatika et al., 2023).

Kelompok sektor dalam Bursa Efek Indonesia mengalami pembaruan pada tahun 2021. Perubahan terbaru ini, sektor *consumer goods* (barang konsumen) terbagi dalam 2 klasifikasi terpisah yaitu kelompok sektor *consumer cyclicals* (konsumen non-primer) dan *consumer non-cyclicals* (konsumen primer). Sektor *consumer cyclicals* (konsumen non-primer) berisi emiten yang memiliki hubungan sensitif dengan faktor ekonomi, sedangkan perusahaan yang termasuk dalam sektor *consumer non-cyclicals* (konsumen primer) merupakan emiten yang tidak terlalu terpengaruh oleh faktor ekonomi atau biasa disebut *defensive industries*. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori bernama *consumer non-cyclicals*. *Consumer non-cyclicals* (konsumen primer), adalah jenis bisnis yang memproduksi atau mendistribusikan barang dengan fokus pada pencegahan dengan misi perlindungan konsumen. Bisnis konsumen non-siklus memiliki rencana strategis dalam meningkatkan taraf hidup, sebab produk yang dihasilkan

termasuk vital (sangat dibutuhkan) (Dwicahyani et al., 2022).

Fenomena yang terjadi dalam sektor *consumer non-cyclicals* salah satunya yaitu indeks saham memiliki pergerakan yang fluktuatif yang cukup agresif akibat pandemi. Dibuktikan dengan data nilai indeks *consumer non-cyclicals* dibawah ini yang menjelaskan bahwa pada tahun 2019 indeks sektor ini mencapai persentase 5,01% per *year on year*. Pada tahun 2020 nilai indeks *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan hingga 1,64% per *year on year*. Pada tahun 2021 terjadi penurunan yang agresif mencapai 11,29% per *year on year*, sedangkan pada tahun 2022 nilai indeks sektor primer mengalami peningkatan pesat mencapai 7,89% per *year on year*. Nilai indeks *consumer non-cyclicals* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Nilai indeks consumer non-cyclicals tahun 2019-2022



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Fenomena anjloknya saham pada sektor konsumsi terjadi pada tahun 2020 hingga 2021. Indeks saham barang konsumsi sangat melemah akibat pandemi yang terjadi contohnya pada harga saham PT. Unilever Tbk (UVNR) tahun

2020 dalam periode tahunan mengalami penurunan agresif dengan persentase sebesar 42,18%. Pada awal 2022 UNVR mulai mengalami kenaikan. Jumlah transaksi naik hingga Rp72,17 miliar dengan volume transaksi 17 miliar saham.

Nafan Aji, Senior Investment Information Mirae Asset Sekuritas Indonesia menjelaskan bahwa saham UNVR mengalami *down trend* yang terjadi karena penurunan kinerja perusahaan di sektor consumer goods, salah satunya adalah penurunan laba bersih sebesar 2,7%, dengan pencapaian laba bersih sebesar Rp7,3 triliun di tahun 2019 dan sebesar Rp7,1 triliun di tahun 2020. Penurunan laba bersih dialami juga oleh PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) dengan persentase penurunan sebanyak 18,08%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) turun 6,2%, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) turun sebesar 13,3% (K. Safitri & Jatmiko, 2021). Laba perusahaan yang meningkat mampu memengaruhi respon pasar sehingga harga saham dan nilai perusahaan juga ikut meningkat, begitu pula sebaliknya. Pemegang saham (*shareholder*) memperoleh *benefit* dari kenaikan harga saham yang terjadi (Kusuma & Mertha, 2021). Perusahaan harus mampu menggali potensi baik dalam sistem keuangan maupun non keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan yang akan meningkatkan eksistensi perusahaan jangka panjang (Rivandi & Petra, 2022).

Menurut Pratiwi et al. (2020), seiring berjalannya waktu dan berkembangnya tren industri global membuat faktor ekonomi bukan lagi satu-satunya pengukuran terhadap nilai perusahaan. Saat perusahaan hanya terfokus pada profitabilitas saja, maka ada kemungkinan terjadi penyimpangan usaha.

Contoh penyimpangan yang terjadi misalnya ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar dan *stakeholder* termasuk masyarakat. Perubahan yang ada membuat konsep-konsep mengenai keberlangsungan usaha terus disempurnakan.

Terbentuknya gagasan baru oleh Elkington mengenai *triple bottom line* pada tahun 1998 merupakan bukti bahwa kegiatan usaha yang tepat tidak berfokus pada profit saja. Konsep ini menjelaskan bahwa perusahaan yang mengharapkan keberkelanjutan usahanya tidak hanya harus memiliki kemampuan mendapatkan keuntungan (*profit*) saja, melainkan juga harus bertanggung jawab terhadap manusia atau masyarakat (*people*) dan kelestarian lingkungan (*planet*) (Dewi & Narayana, 2020; Rusmana & Purnaman, 2020). Investor lebih memilih perusahaan yang melakukan pengelolaan dengan memperhatikan seluruh aspek dengan seimbang, sehingga akan berdampak baik juga terhadap nilai perusahaan (Latifah, 2020). Berkaitan dengan sektor *consumer non-cyclicals* (konsumen primer) yang tidak sensitif terhadap laju ekonomi membuktikan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Latifah (2020) faktor keuangan dan non-keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga faktor yang akan diaplikasikan dalam penelitian ini adalah pengungkapan emisi karbon, *green accounting*, *readability* (keterbacaan) laporan tahunan dan profitabilitas.

Faktor pertama yang dapat digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan ialah pengungkapan emisi karbon. Emisi karbon ialah proses pelepasan karbon menuju atmosfer baik secara alami ataupun disebabkan oleh kegiatan manusia,

salah satunya aktivitas industri (Nestle, 2022). Hal ini menjadi isu yang berkembang pesat dan meluas di berbagai negara karena mengakibatkan dampak ekstrim berupa perubahan iklim dan ancaman bagi kelangsungan hidup manusia dan perusahaan, termasuk di Indonesia. Pengungkapan emisi karbon merupakan komponen yang tercatat dalam informasi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan yang kemudian dimuat dalam laporan perusahaan. Adanya fenomena tersebut menggerakkan pemerintah untuk turut menandatangani Persetujuan Paris (*Paris Agreement*) pada tahun 2016. Komitmen Indonesia atas perjanjian tersebut secara resmi dicatat dalam UU No 16 Tahun 2017 mengenai *Nationally Determined Contribution (NDC)* yang menyatakan peminimalisiran emisi gas rumah kaca yang beresiko pada tahun 2030 (Badan Kebijakan Fiskal Kemenkeu, 2021).

Keberlanjutan perusahaan terjamin apabila seluruh dimensi dalam konsep *triple bottom line* diperhatikan oleh perusahaan. *Emission Carbon Disclosure* merepresentasikan perannya dalam meningkatkan *value* perusahaan yang dibuktikan dengan pertanggungjawaban atas lingkungan usahanya. Nilai perusahaan yang baik didapatkan dari *profit* atas kepercayaan masyarakat dan pihak investor (Wahyuningsih et al., 2022). Bagi para investor, pengungkapan emisi karbon yang sesuai dan menyeluruh menjadi salah satu aspek meningkatnya nilai perusahaan, karena berkaitan langsung dengan keberlanjutan usaha, kepercayaan dan dapat menjadi rencana untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan usaha (Bahriansyah & Ginting, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil beragam dan tidak konsisten. Hasil penelitian yang menunjukkan pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Bahriansyah & Lestari Ginting (2022), Hardiyansah & Agustini (2021), Rusmana & Purnaman (2020), Rahmanita (2020), Zuhrufiyah & Anggraeni (2019). Penelitian oleh Muhammad & Aryani (2021) dan M. Ulum et al. (2020) menunjukkan hasil negatif atas pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian milik Rachmawati (2021) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa penelitian perlu di teliti kembali dan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian Latifah (2020) menjelaskan bahwa selain pengungkapan emisi karbon, *green accounting* adalah faktor yang dapat memperkuat pengukuran nilai perusahaan, sehingga peneliti memilih *green accounting* sebagai faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Akuntansi hijau (*green accounting*) adalah kegiatan menambahkan biaya lingkungan dan kinerja yang dilakukan di dalam laporan perusahaan (Risal et al., 2020). Perusahaan yang melaksanakan akuntansi hijau dengan baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya. Perusahaan yang mencatat beban dan pengungkapan biaya lingkungan semakin meningkatkan kepercayaan investor dan konsumen, sehingga mempengaruhi taraf penjualan dan *profit* perusahaan. Penerapan *green accounting* memiliki peranan yang

penting dalam penilaian biaya dan efektifitas perlindungan lingkungan untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk keberlanjutan usahanya (Anggita et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil beraneka ragam dan saling bertolak belakang. Menurut hasil penelitian Anggita et al. (2022), dan Dewi & Narayana (2020) *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada hasil penelitian Sapulette & Limba (2021), *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang saling bertolak belakang tersebut membuktikan bahwa penelitian tidak saling mendukung dan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Pivac et al. (2017) menjabarkan bahwa salah satu kriteria laporan tahunan yang berkualitas yaitu penilaian keterbacaan yang baik. Penilaian keterbacaan dalam laporan tahunan dapat digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan di mata investor, sehingga peneliti menggunakan keterbacaan (*readability*) laporan tahunan sebagai faktor ketiga yang berpengaruh nilai perusahaan. Penilaian keterbacaan merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman terhadap laporan tahunan. Teks naratif yang ada mencerminkan informasi penting yang berhubungan dengan performa perusahaan. Perusahaan perlu meningkatkan keterbacaan untuk menjaga kualitas laporan tahunannya, karena laporan tahunan yang berkualitas akan mempengaruhi kesuksesan dan nilai perusahaan (Pivac et al., 2017; PT Bursa Efek Indonesia, 2021)

Kini investor berpaling dari membaca laporan tahunan dengan konsep kuantitatif karena meningkatnya penggunaan jargon, graphic design dan kelengkapan yang dimuat perusahaan (Xu et al., 2018). Laporan tahunan apabila memuat istilah yang lebih profesional dan mengandung kata sukar dapat menyulitkan investor untuk memahami isinya (Luo et al., 2018). Kondisi ini menyebabkan adanya informasi yang tidak tersampaikan dengan baik dan menyebabkan asimetri informasi. Laporan tahunan dengan isi yang terlalu luas dan bertele-tele juga mengakibatkan investor kesulitan dan lama membuat keputusan rasional. Informasi terkait laporan tahunan harusnya memberikan kemudahan untuk dibaca, dimengerti dan tingkat keterbacaan dapat diukur. Surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia nomor 16/SEOJK.04/2021 bagian 2 poin 3 menyatakan bahwa laporan tahunan harus dibuat sedemikian rupa bahwa itu mudah dibaca. Keterbacaan merupakan kombinasi dari berbagai faktor yang terlibat, menarik, jelas dan mudah dipahami oleh pembaca (Soesanto & Wijaya, 2022).

Penelitian sebelumnya oleh Soesanto & Wijaya (2022) menunjukkan keterbacaan laporan tahunan memiliki efek negatif pada rasio perputaran aset. Hal ini berhubungan dengan nilai perusahaan, karena salah satu perhatian investor adalah perputaran aset untuk mengukur nilai perusahaan agar dapat memberikan keputusan rasional. Sedangkan penelitian Willy & Setiawan (2021) mengenai pengaruh keterbacaan laporan tahunan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa keterbacaan (*readability*) laporan tahunan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang saling bertolak

belakang tersebut membuktikan bahwa penelitian tersebut tidak saling mendukung sehingga ada faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang dapat mengukur nilai perusahaan yaitu profitabilitas, karena citra perusahaan mempengaruhi minat beli masyarakat. Adanya minat yang tinggi selaras dengan peningkatan jumlah penjualan yang akan berimbas pada profitabilitas perusahaan, maka dari itu tujuan penting perusahaan adalah memperoleh laba dengan maksimal di samping hal-hal lainnya (Amelia & Sulistyowati, 2021). Profitabilitas merupakan keahlian perusahaan dalam menghasilkan *profit* dalam periode tertentu (Munawir, 2014: 33). Secara teoritis, apabila semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan, maka semakin tinggi pula harga sahamnya, artinya bahwa naik turunnya laba perusahaan akan memberikan efek pada harga saham yang menjadi salah satu pengukuran nilai perusahaan (Indra Kusuma & Mertha, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2020), Amelia & Sulistyowati (2021) dan Dewi & Narayana (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh ke arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian milik Robiyanto et al. (2020) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Savitri et al. (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbagai penelitian yang telah disebutkan di atas masih memiliki hasil yang

tidak konsisten, membuktikan bahwa penelitian tidak dapat saling mendukung.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Willy & Setiawan (2021) dengan hasil penelitian yaitu pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan penggunaan *annual report readability* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan yang diteliti saat ini dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel pengungkapan emisi karbon, *annual report readability* dan nilai perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *green accounting* dan profitabilitas sebagai variabel tambahan. Penelitian oleh Willy & Setiawan (2021) menggunakan sampel perusahaan peringkat PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga 2018. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar PROPER tahun 2019 hingga 2022.

Alasan dipilihnya sektor *consumer non-cyclicals* dalam penelitian ini karena sektor ini memiliki kapitalisasi pasar terbesar dari seluruh sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan sektor yang memenuhi kebutuhan utama masyarakat (Nugroho & Munari, 2021). Fenomena yang terjadi dan research gap yang ada menjadi motivasi bagi peneliti untuk memutuskan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, *Green Accounting*, *Readability* Laporan Tahunan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Peringkat PROPER Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* pada peringkat PROPER yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022?
2. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* peringkat PROPER yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022?
3. Apakah *readability* laporan tahunan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* peringkat PROPER yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* peringkat PROPER yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terbentuk, maka ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* pada peringkat PROPER yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.
2. Mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* peringkat PROPER yang terdaftar di BEI

pada tahun 2019-2022.

3. Mengetahui pengaruh *readability* laporan tahunan terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* peringkat PROPER yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.
4. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* peringkat PROPER yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan terhadap pengaruh pengungkapan emisi karbon, *green accounting*, *readability* laporan tahunan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor dan Calon investor

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini agar dapat digunakan menjadi bahan evaluasi bagi para investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi dengan tetap memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan, disamping melihat dari profit perusahaannya.

b. Bagi Perusahaan

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini agar dapat diaplikasikan sebagai referensi dalam menentukan kebijakan perusahaan terkait dengan pengungkapan emisi karbon, *green accounting*, *readability* laporan tahunan dan profitabilitas sebagai dasar bagi perusahaan dalam mengambil keputusan. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengurangi kerusakan lingkungan akibat aktivitas usaha.

c. Bagi Pemerintah

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini agar dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan terkait pelaporan emisi karbon, *green accounting*, *readability* laporan tahunan dan profitabilitas untuk mencapai tujuan-tujuan negara dan meningkatkan perekonomian dengan tetap memperhatikan lingkungan dan bumi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Teori *Stakeholder*

Teori yang digagas oleh Freeman et al. (2010) menjabarkan bahwa perusahaan memiliki manfaat untuk para *stakeholder* (pemerintah, *employee*, *shareholder*, masyarakat, *customer*, *supplier*, dan pihak-pihak lainnya) dengan terbuka terhadap informasi-informasi terkait perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa aktivitas perusahaan yang secara langsung berkaitan, misalnya: polusi, *sponsorship*, inisiatif pengamanan (Ulum, 2017). Harrison et al. (2019) mengartikan teori *stakeholder* sebagai *link* yang berpotensi menjembatani informasi yang seimbang antar pihak-pihak berkepentingan. Sedangkan menurut Ganiem & Kurnia (2019), pemangku kepentingan (*stakeholder*) merupakan seseorang atau kelompok yang saling memberikan *feedback* oleh tindakan perusahaan.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* adalah konsep seseorang atau kelompok yang saling memberikan efek berupa informasi yang berkaitan mengenai kegiatan perusahaan antar pihak-pihak berkepentingan (Freeman et al., 2010; Ganiem & Kurnia, 2019; Harrison et al., 2019). Perusahaan yang menerapkan

pengungkapan emisi karbon dan akuntansi hijau (*green accounting*) artinya telah melakukan teori *stakeholder* karena dengan pengungkapan dan pelaksanaan perlindungan lingkungan yang dilakukan berarti perusahaan telah membagikan informasi-informasi yang semestinya atas pertanggungjawaban terhadap lingkungan kepada pihak-pihak yang berkepentingan termasuk di dalamnya yaitu masyarakat dan investor. Informasi-informasi yang dibagikan perusahaan akan menimbulkan *feedback* berupa dukungan dari para *stakeholder*. Hal ini sangat diperlukan sebagai garansi masa depan perusahaan dalam nilai perusahaan (Dewi & Narayana, 2020).

b. Teori Legitimasi

Luthan et al. (2018) menyatakan bahwa *legitimacy theory* adalah teori kontinuitas organisasi dengan mengikuti batasan dan nilai yang diterima umum dalam upaya perusahaan untuk mendapatkan pengakuan. Deegan (2019) mengartikan teori legitimasi sebagai pengakuan organisasi untuk bertahan hidup yang diberikan masyarakat (biasanya diasumsikan terdiri dari pluralitas kepentingan), dan merupakan sumber daya yang dicari oleh organisasi. Menurut Riyadh et al. (2020) menegaskan *legitimacy theory* merupakan penegasan perusahaan terhadap fungsi sosialnya dengan memenuhi kebutuhan sosial dan berkontribusi terhadap masyarakat agar memiliki citra baik.

Dapat diambil kesimpulan bahwa teori legitimasi adalah suatu teori usaha untuk diakui oleh masyarakat yang dilakukan perusahaan untuk

mempertahankan fungsi sosialnya sesuai dengan standar dan nilai yang diterima masyarakat dengan mematuhi kebutuhan sosial dan menunjukkan citra baik bagi masyarakat untuk keberlanjutan usahanya (Deegan, 2019; Luthan et al., 2018; Riyadh et al., 2020). Perusahaan dapat mencapainya melalui pengungkapan sukarela dalam laporan perusahaan baik *annual report* maupun *sustainability report*. Pengakuan atau legitimasi didapatkan dengan mengkomunikasikan aktivitas lingkungan perusahaan yang berguna untuk memelihara, memperbaiki dan memperoleh pengakuan atau legitimasi. Berdasarkan hal tersebut, perlu bagi perusahaan untuk kritis dan sensitif terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan yang ingin terus berjalan (Budiono & Dura, 2021).

Badan atau perusahaan dapat mencari legitimasi atau pengakuan dari masyarakat dengan mengungkapkan emisi karbon dalam meminimalisir efek gas rumah kaca yang juga merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan. Selain itu, penerapan *green accounting* yang dilakukan perusahaan juga sebagai upaya untuk meningkatkan legitimasi masyarakat. Perusahaan harus membuat catatan dan pelaporan kegiatan yang baik dan berkualitas dengan tujuan mengoptimalkan *value* perusahaan dan mencapai berkelanjutan usaha. Penerapan *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon akan menopang perusahaan dalam mengatasi nilai perusahaan dengan sistem penilaian masyarakat (Anggita et al., 2022).

2. Nilai Perusahaan

a. Definisi

Kelvin et al. (2017) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan kesesuaian harga beli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merepresentasikan suatu kondisi baik maupun buruknya sebuah perusahaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Indrarini (2019), nilai perusahaan ialah pandangan para investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengendalikan sumber daya perusahaan yang biasanya berkaitan dengan harga saham. Dang et al. (2020) mengartikan nilai perusahaan sebagai nilai potensial yang mampu dihasilkan perusahaan yang dapat terukur dan dapat ditentukan melalui metode dan model penetapan harga yang sesuai.

Kesimpulan akhir dari definisi nilai perusahaan ialah persepsi investor yang merepresentasikan kondisi perusahaan yang dinyatakan dalam kesesuaian harga sebagai pengukur prospek keberlanjutan perusahaan (Dang et al., 2020; Indrarini, 2019; Kelvin et al., 2017). Suatu perusahaan dapat memiliki nilai perusahaan dengan baik jika perbandingan nilai saham perusahaan dalam beberapa tahun atau dibandingkan dengan usaha sejenis sesuai menurut penilaian para investor di pasar saham (Hardiyansah & Agustini, 2021).

b. Indikator

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan diantaranya ialah:

1) *Price Book Value (PBV)*

Rahayu (2014) (dalam Yulfatmi, 2021) menjelaskan bahwa nilai *price book value* digunakan untuk mengukur sesuai atau tidaknya harga saham yang ditawarkan perusahaan. PBV ialah ratio nilai perusahaan yang diperoleh dari harga saham dan nilai buku yang dibandingkan dengan total ekuitas saham biasa serta total peredaran saham.

2) *Q Tobin's*

Dzahabiyya, Jhoansyah & Danial (2020) menjelaskan bahwa Tobin's Q adalah ratio nilai perusahaan yang diukur dari nilai asetnya, bila skor yang diperoleh lebih tinggi dari tahun sebelumnya kemungkinan perusahaan berhasil dalam mengelola asetnya.

3) *Price Earning Ratio (PER)*

Nasihah (2017) menyatakan *price earning ratio* digunakan untuk mengukur harga pasar terhadap harga per lembar saham yang dibandingkan dengan laba per lembar saham itu sendiri.

3. Pengungkapan Emisi Karbon

a. Definisi

Emisi karbon (*carbon emission*) adalah senyawa karbon yang dilepaskan ke atmosfer baik secara alami dan melalui aktivitas manusia salah satunya kegiatan industri (Global Carbon Emissions; Nestle, 2022). *Carbon emission disclosure* ialah jenis pengungkapan lingkungan yang menjadi elemen laporan tambahan dan sukarela yang

tercatat dalam PSAK No. 1 (revisi 2009) paragraf dua belas. Pengungkapan lingkungan ialah laporan yang mencakup berbagai aspek seperti intensitas gas rumah kaca, pemakaian bahan bakar, *corporate governance*, kinerja emisi gas rumah kaca dan meminimalisirnya, risiko dari perubahan iklim (Kelvin et al., 2017). Pengungkapan Emisi Karbon ialah penyajian data karbon dalam laporan tahunan maupun laporan tersendiri yang dihasilkan dari proses usaha. Dengan adanya pengungkapan ini diharapkan dapat meminimalisir dampak emisi karbon di Indonesia (Ulfa & Ermaya, 2019). European Central Bank (2023) mendefinisikan pengungkapan emisi karbon sebagai dokumen yang dipublikasikan oleh organisasi seperti tentang jejak karbon dari aktivitas dan keterpaparan terhadap risiko iklim.

Kesimpulan pengungkapan emisi karbon dari beberapa pengertian di atas adalah dokumen penyajian informasi terkait lingkungan dari hasil senyawa karbon yang terbentuk akibat aktivitas perusahaan (Kelvin et al., 2017; Ulfa & Ermaya, 2019; European Central Bank, 2023). Ini termasuk upaya tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan dan kepercayaan *stakeholder*. Investor dapat memanfaatkan pengungkapan ini sebagai salah satu tolak ukur kinerja perusahaan sebelum menentukan keputusan (Bahriansyah & Ginting, 2022; Noor & Ginting, 2022)

b. Indikator

Menurut Choi et al., (2013) pengungkapan emisi karbon diukur

melalui indikator-indikator berikut:

- 1) Risiko dan peluang perubahan iklim (*CC/Climate Change*)
- 2) Emisi gas rumah kaca (*GHG/Greenhouse Gas*)
- 3) Konsumsi energi (*EC/Energy Consumption*)
- 4) Pengurangan gas rumah kaca dan biaya (*RC/Reduction and Cost*)
- 5) Akuntabilitas emisi karbon (*AEC/Accountability of Emission Carbon*)

4. Green Accounting

a. Definisi

Akuntansi hijau (*green accounting*) adalah penerapan teori akuntansi yang mengukur aliran biaya penggunaan, pertanggungjawaban dan evaluasi berkaitan dengan lingkungan. (Baldarelli et al., 2017). Menurut Muralikrishna & Manickam (2017: 11) akuntansi lingkungan atau akuntansi hijau adalah identifikasi dan pelaporan biaya spesifik mengenai lingkungan dengan memperhitungkan setiap biaya dan manfaat yang timbul dari perubahan produk dan proses perusahaan di mana perubahan tersebut juga melibatkan perubahan dampak lingkungan. Akuntansi hijau (*green accounting*) menurut Lako (2018: 99) ialah kegiatan menambahkan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan yang dilakukan di dalam laporan perusahaan menjadi bentuk informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang menyeluruh dan relevan yang bermanfaat bagi *stakeholder* dalam mengelola dan membuat keputusan.

Kesimpulan dari beberapa pengertian *green accounting* yang telah disebutkan di atas ialah penerapan teori akuntansi dengan menambahkan berbagai biaya yang berkenaan dengan lingkungan yang dimuat dalam laporan perusahaan (Baldarelli et al., 2017; Lako, 2018: 99; Muralikrishna & Manickam, 2017: 113). *Green accounting* yang diterapkan secara tepat akan memaksimalkan kualitas lingkungan, pengendalian biaya, penggunaan teknologi ramah lingkungan, penggunaan dan pembuatan produk ramah lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup membuat program untuk menilai lingkungan perusahaan dengan PROPER dalam penerapan *green accounting* yang dilakukan perusahaan yang mendaftarkan diri (Budiono & Dura, 2021).

b. PROPER

PROPER merupakan program penilaian, pengawasan serta *guidance* dari pemerintah atas pengungkapan kepatuhan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Program ini adalah pelengkap dan berkolaborasi dengan elemen penataan lainnya sebagai usaha pemerintah untuk memaksimalkan kualitas lingkungan akibat proses usaha agar terlaksana dengan lebih efisien dan efektif sesuai dengan undang-undang pemerintah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan).

c. Peringkat PROPER:

1) Emas (Sungguh-Sungguh tertib dengan nilai 5): Melakukan pengelolaan lingkungan dengan signifikan dan sangat baik melebihi

syarat untuk mencapai zero emisi.

- 2) Hijau (Sungguh tertib dengan nilai 4): Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari syarat yang ada.
- 3) Biru (Tertib dengan nilai 3): Melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan syarat yang ditentukan.
- 4) Merah (Terburuk dengan skor 2): Cukup melakukan pengelolaan lingkungan namun belum memenuhi syarat yang ditentukan.
- 5) Hitam (Sangat buruk dengan skor 1): Pengelolaan lingkungan yang dilakukan tidak berarti dan kurang memenuhi syarat.

(Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan)

5. *Readability* Laporan Tahunan

a. Definisi

Keterbacaan (*readability*) ialah bentuk nilai ukur untuk memahami teks naratif (Prasadhita, 2018). Menurut Luo et al. (2018), keterbacaan merupakan atribut penting dari informasi tekstual dan telah diperiksa secara luas di berbagai bidang, sedangkan laporan tahunan adalah gambaran keadaan perusahaan dan sumber utama informasi untuk keputusan investasi investor dan pengawasan manajemen. Keterbacaan (*readability*) laporan tahunan ialah bentuk pengukuran dalam menilai kemudahan pemahaman pembaca secara naratif pada informasi tekstual terhadap laporan tahunan perusahaan (Hidayatullah & Setyaningrum, 2018). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia nomor 16/SEOJK.04/2021 I poin 4 menjelaskan mengenai laporan

tahunan yang ditata secara terstruktur serta informatif dapat mempermudah dalam menangkap informasi bagi pemangku yang membutuhkan (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2021: 3).

Kesimpulan akhir keterbacaan (*readability*) laporan tahunan adalah ukuran kemampuan pemahaman teks naratif dalam laporan tahunan untuk mengetahui keadaan perusahaan (Luo et al., 2018; Prasadhita, 2018 ; Hidayatullah & Setyaningrum, 2018). Keterbacaan laporan tahunan merupakan hal penting untuk para *stakeholder* agar paham dengan isi laporan dan tidak mengalami asimetri informasi mengingat laporan tahunan berisi informasi penting (Luo et al., 2018 ; Prasadhita, 2018).

b. Indikator

Pengukuran '*Gunning-Fog index*' adalah ukuran keterbacaan yang populer dan dapat diterima secara luas dalam menentukan keterbacaan laporan tahunan. *Fog Index* yang dikemukakan pertama kali oleh Robert Gunning (Willy & Setiawan, 2021). Hasil *fog index* yang semakin tinggi menandakan bahwa semakin kompleks bahasa yang digunakan dalam laporan tahunan (Lo et al., (2017)

6. Profitabilitas

1. Definisi

Sebagaimana dijelaskan dalam Munawir (2014:33) bahwa profitabilitas ialah keahlian sebuah instansi dalam mengusahakan laba yang maksimal selama periode waktu tertentu. Ratio profitabilitas

menurut Kasmir (2019: 198) adalah perbandingan untuk menilai potensi sebuah perusahaan dalam mendapatkan *profit*. Definisi profitabilitas menurut Sholichah et al. (2021) adalah ukuran efisiensi yang pada akhirnya keberhasilan atau kegagalan. Salah satu ratio penting yang perlu diperhatikan investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi adalah profitabilitas perusahaan.

Kesimpulan makna mengenai profitabilitas ialah ratio yang diaplikasikan dalam mengukur potensi dan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengusahakan *profit* atau laba secara maksimal dalam periode waktu yang bertarget (Kasmir, 2019; Munawir, 2014; Sholichah et al., 2021). Ratio profitabilitas dengan nilai tinggi akan sangat memberikan efek terhadap nilai perusahaan secara signifikan dibandingkan terhadap faktor dan instrumen lain yang memberikan efek terhadap nilai perusahaan sehingga yakin bahwa potensi perusahaan tersebut baik serta memiliki peluang ke depan yang baik dan saham yang dijual layak digunakan untuk investasi (Amelia & Sulistyowati, 2021).

2. Indikator

Penggunaan ratio profitabilitas yang umumnya digunakan oleh pemakai keuangan meliputi:

- 1) *Gross Profit Margin* (GPM), ratio yang dijadikan sebagai tolak ukur keuntungan/laba kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik yang berarti

semakin rendah harga pokok yang dijual.

- 2) *Net Profit Margin* (NPM), ratio yang merepresentasikan besarnya laba bersih setelah pajak perusahaan (*Earning after tax/EAT*) yang diperoleh perusahaan. Semakin besar nilai NPM semakin baik nilai perusahaan.
- 3) *Return On Investment* (ROI), ratio yang merepresentasikan potensi perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap satu rupiah harta yang dipakai. Besarnya hasil ratio ini menunjukkan pengaruh pengembalian yang didapat.
- 4) *Return On Equity* (ROE), ratio yang merepresentasikan potensi manajemen dalam mengatur modal untuk mendapat net income. Tinggi rendahnya *return* berefek selaras pada deviden yang dibagikan sebagai *retained earning*.
- 5) *Return on Assets* (ROA), ratio yang merepresentasikan potensi efisiensi aktivitas operasi perusahaan dalam upaya mendapat laba bersih dari penggunaan aset. Hasil ratio ROA yang tinggi mendakan tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar sehingga perusahaan akan mendapat *value* semakin baik (Ayu & Suarjaya, 2017).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan untuk bahan referensi dan acuan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

Willy & Setiawan (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

Pengungkapan Emisi Karbon dan *Annual Report Readability* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peringkat PROPER yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon dan keterbacaan laporan tahunan terhadap nilai perusahaan. Sampel terdiri dari perusahaan yang terdaftar di PROPER dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun (2016-2018) dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, keterbacaan laporan tahunan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Zuhrufiyah & Anggraeni (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan di negara kawasan Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan metoda analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Hardiyansah & Agustini (2021) berjudul “*Carbon Emissions Disclosure And Firm Value: Does Environmental Performance Moderate This Relationship?*” bertujuan untuk menguji peran kinerja lingkungan dalam hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. Analisis regresi moderat (MRA) digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan emisi karbon

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bukti bahwa kinerja lingkungan dapat memperkuat hubungan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Dewi & Narayana (2020) dengan judul “Implementasi *Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan” ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting*, profitabilitas, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas juga memiliki pengaruh positif terhadap nilai. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan menunjukkan arah positif.

Penelitian oleh Anggita et al. (2022) dengan judul “*Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value*” bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon dan praktik *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan sampel perusahaan customer goods di Indonesia. Dengan menggunakan regresi linier berganda dari data panel, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan praktik akuntansi hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Abdurrahman (2019) dengan judul “*Impact of Green Accounting on Company Value: Evidence from the Nigerian Companies*”

bertujuan untuk mengetahui dampak akuntansi hijau pada nilai perusahaan dalam kasus Perusahaan Nigeria. Peneliti memilih metode kuantitatif dalam desain penelitian dan mengumpulkan data primer. Teknik analisis yang digunakan adalah *Confirmatory factor analysis*, *Discriminant validity* dan *Path assessment*. Hasilnya ada hubungan yang signifikan antara semua variabel.

Penelitian Soesanto & Wijaya (2022) yang berjudul “*The Effect of Readability of Annual Reports and Value Relevance of Financial Information on Agency Costs with Analyst Coverage as Moderating Variable*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterbacaan berdasarkan panjang laporan tahunan dan relevansi nilai informasi keuangan terhadap biaya keagenan. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi jumlah halaman, kata dan karakter, yang mencerminkan buruknya keterbacaan laporan tahunan, berdampak negatif pada rasio perputaran aset, yang merupakan proksi terbalik dari biaya keagenan. Lebih jauh lagi, kehadiran variabel analyst coverage mampu memoderasi pengaruh positif antara jumlah halaman, kata dan karakter dalam laporan tahunan terhadap rasio perputaran aset.

Penelitian Luo et al. (2018) yang berjudul “*Annual report readability and corporate agency costs*” menunjukkan hubungan antara keterbacaan laporan tahunan dan biaya agensi perusahaan, di mana keterbacaan diproksikan dengan panjang file laporan dan/atau ukuran file. Perusahaan dengan keterbacaan laporan tahunan yang lebih baik mengalami biaya agensi yang lebih rendah, dan hubungan negatif antara keterbacaan dan biaya agensi lebih jelas pada

perusahaan dengan kualitas audit eksternal, kualitas pengendalian internal, atau cakupan analisis yang lebih tinggi. Kepercayaan yang diberikan investor pada informasi yang diungkapkan oleh perusahaan berkurang jika laporan tahunan kurang mudah dibaca, sehingga merugikan nilai perusahaan.

Wijaya et al. (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel kontrol. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis digunakan adalah analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.

Amelia & Sulistyowati (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Hutang, Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang yang diukur dengan DER, kebijakan dividen yang diukur dengan DPR, dan profitabilitas

yang diukur dengan ROA terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada Perusahaan Konsumen. Perusahaan Non-Siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa kebijakan hutang (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Willy, D. A., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan <i>Annual Report Readability</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peringkat PROPER yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018).	X1: Pengungkapan Emisi Karbon X2: <i>Annual Report Readability</i> Y: Nilai Perusahaan	- Pengungkapan Emisi Karbon memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - <i>Annual Report Readability</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2	Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, D. Y. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara).	X1: Pengungkapan Emisi Karbon Y: Nilai Perusahaan	- Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3	Hardiyansah, M., & Agustini, A. T. (2021). <i>Carbon Emissions Disclosure And Firm Value: Does Environmental Performance Moderate This Relationship?</i>	X1 : <i>Carbon Emissions Disclosure</i> Y: <i>Firm Value</i>	- <i>Carbon Emissions Disclosure</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

4	Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi <i>Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility</i> pada Nilai Perusahaan.	X1: <i>Green Accounting</i> X2: Profitabilitas X3: <i>Corporate Social Responsibility</i> Y: Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh terhadap <i>green accounting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan - <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
5	Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, & Suhaidar. (2022). <i>Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value</i>	X1: <i>Carbon Emission Disclosure</i> X2: <i>Green Accounting</i> Y: <i>Firm Value</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Carbon emission disclosure tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan - <i>Green accounting</i> memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	Abdurrahman, A. P. (2019). <i>Impact of Green Accounting on Company Value: Evidence from the Nigerian Companies. Arthatama</i>	X1: <i>Green Accounting</i> Y: <i>Company Value</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Green Accounting</i> memiliki hubungan signifikan terhadap nilai perusahaan
7	Soesanto, S., & Wijaya, H. (2022). <i>The Effect of Readability of Annual Reports and Value Relevance of Financial Information on Agency Costs with Analyst Coverage as Moderating Variable.</i>	X1: <i>Readability of Annual Reports</i> Y: <i>Value Relevance of Financial Information</i> Z: <i>Agency Costs with Analyst Coverage</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Readability of Annual Reports</i> memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap <i>Value Relevance of Financial Information</i> - Dalam penelitian menunjukkan pentingnya informasi non keuangan dalam kaitannya dengan kinerja manajemen dan biaya keagenan terhadap rasio perputaran asset - Variabel <i>analyst coverage</i> mampu

			<p>memoderasi pengaruh positif antara jumlah halaman, kata dan karakter dalam laporan tahunan terhadap rasio perputaran aset.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada pengaruh signifikan yang ditemukan selama kedua pengujian antara relevansi nilai dengan rasio perputaran aset dan yang dimoderasi oleh <i>analyst coverage</i>.
8	Luo, J. hui, Li, X., & Chen, H. (2018). <i>Annual report readability and corporate agency costs</i> .	X1: <i>Annual report readability</i> Y: <i>Corporate agency costs</i>	<i>Annual report readability</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>corporate agency costs</i>
9	Lo, K., Ramos, F., & Rogo, R. (2017). <i>Earnings management and annual report readability</i> .	X1: <i>Earnings management</i> Y: <i>Annual report readability</i>	<i>Earnings management</i> berpengaruh negatif terhadap <i>annual report readability</i>
10	Andri Wijaya, R., Pratiwi, H., Permata Sari, D., & Suciati, D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia.	X1: Penghindaran Pajak X2: Profitabilitas Perusahaan Y: Nilai Perusahaan Z: <i>Leverage</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel control

11	Amelia, A. M., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.	X1: Kebijakan Hutang X2: Dividen X3: Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan hutang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan
----	--	--	---

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pikiran penelitian ini dibentuk dari kajian teori dan penelitian terdahulu untuk memecahkan masalah penelitian. Berikut adalah uraian hubungan antar variabelnya:

1. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian milik Willy & Setiawan (2021) pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maknanya semakin besar skor pengungkapan emisi karbon yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan pula skor nilai (*value*) perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh Zuhriyah & Anggraeni (2019), Hardiyansah & Agustini (2021), Meyliana & Sudiby (2022) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi pengungkapan emisi karbon suatu perusahaan menandakan peningkatan pada nilai perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini, perusahaan dapat fokus pada penyediaan keterbukaan informasi sebanyak dan sejelas mungkin bagi publik karena hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Didukung pula oleh penelitian Bahriansyah & Lestari Ginting (2022) yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon menghasilkan efek positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Motivasi perusahaan untuk mempublikasikan laporan emisi karbon adalah upaya memperoleh legitimasi masyarakat. Legitimasi yang baik tersebut akan menjadi pondasi perusahaan untuk meyakinkan para investor dalam memutuskan untuk menginvestasikan dananya.

2. Pengaruh *Green Accounting* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian Abdurrahman (2019) membuktikan bahwa *green accounting* memiliki hubungan yang kuat dengan nilai perusahaan. Sebagaimana hasil dari penelitian Dewi & Narayana (2020) yang mengaggas bahwa akuntansi keuangan lingkungan, ekologi, pengelolaan lingkungan akuntansi membentuk kaitan kuat dengan nilai perusahaan. Sejalan juga dengan penelitian Lestari & Restuningdiah (2021), Anggita et al. (2022) dan Oktapriana et al. (2022) yang mengungkapkan penerapan akuntansi hijau yang diprosikan dalam kategori sertifikat PROPER memiliki efek positif pada nilai perusahaan.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil *green accounting* memengaruhi nilai perusahaan ke arah positif. Ini berarti bahwa penerapan akuntansi hijau dapat menyebabkan reaksi terhadap perubahan harga saham. Dengan demikian, implementasi akuntansi hijau dapat menjadi positif sinyal bagi investor. Perusahaan semestinya memuat laporan aktivitas lingkungan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan serta

berkelanjutan usahanya. Sesuai dengan Pedoman Akuntansi Lingkungan yang dikemukakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Jepang, yang menyatakan akuntansi hijau adalah penilaian kuantitatif biaya dan efektivitas perlindungan lingkungan hidup.

3. Pengaruh *Readability* Laporan Tahunan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk pada penelitian Leavy et al. (2011) dan Restrepo (2020), nilai yang tinggi dari keterbacaan menggunakan *fog index* merupakan tanda kualitas pengungkapan laporan yang buruk dan kompleks sehingga terjadi penurunan pada nilai perusahaan, artinya bahwa keterbacaan berhubungan negatif dengan nilai perusahaan. Bukti ini menunjukkan pentingnya fitur yang terkait dengan informasi yang diungkapkan dalam kualitas informasi akan lebih berguna bagi pemegang saham sehingga dapat memudahkan investor untuk menganalisis dan meningkatkan persepsi terhadap perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian milik Soesanto & Wijaya (2022) yang menunjukkan total halaman, total kata dan total karakter dalam laporan tahunan berpengaruh negatif terhadap rasio perputaran aset. Tingginya jumlah halaman, kata sukar dan karakter dalam penelitian ini mencerminkan rendahnya tingkat keterbacaan laporan tahunan. Laporan tahunan dengan tingkat asimetri informasi yang tinggi akan mengurangi transparansi informasi perusahaan, mengurangi efisiensi terhadap pengukuran nilai perusahaan.

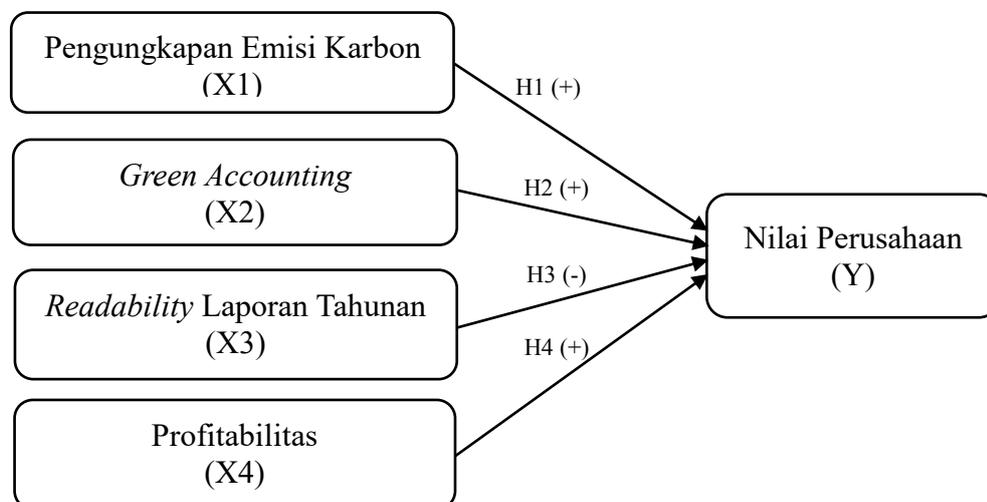
Beberapa hasil penelitian tersebut di atas searah dengan hasil

penelitian Luo et al. (2018) yang mengungkapkan tingkat asimetri informasi yang tinggi antar *stakeholder* dalam perusahaan menunjukkan bahwa biaya untuk pengawasan perusahaan dinilai buruk sehingga berdampak pula terhadap pengukuran nilai perusahaan yang ikut menurun. Didukung oleh hasil penelitian Lo et al. (2017) yang menjelaskan bahwa laporan tahunan di Indonesia yang menggunakan kalimat yang cenderung kompleks untuk menyamarkan aktivitas labanya yang dilakukan. Semakin kompleks kalimat akan menurunkan penilaian terhadap perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Dewi & Narayana (2020) menunjukan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh ke arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Maknanya potensi perusahaan berkaitan dengan perolehan laba terhadap penjualan maupun modal sendiri yang akan menghasikan nilai bagi perusahaan, sehingga dapat menjadi dasar acuan bagi investor dengan minat jangka panjang. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Wijaya et al. (2020) dan Amelia & Sulistyowati (2021) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan membawa nilai perusahaan yang semakin baik juga. Perolehan profit maksimal tentu membawa efek pada pembayaran deviden serta kenaikan harga saham. Hal ini dapat membentuk kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan. Hasil tersebut didukung pula oleh penelitian Jihadi et al. (2021) dan Hafidh & Priono (2022).

Berikut adalah kerangka pikiran yang terbentuk:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan sementara untuk menjawab rumusan permasalahan peneliti yang disusun dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2019:99). Pembentukan hipotesis ini dilakukan untuk nantinya akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif antar variabel independent dan variabel dependent. Berdasarkan uraian permasalahan, penelitian–penelitian terdahulu dan kaitan kerangka pikir terbentuk, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Diduga pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H2 : Diduga penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H3 : Diduga *readability* laporan tahunan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H4 : Diduga profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif data sekunder. Penelitian kuantitatif dimaknai sebagai metode penelitian yang diaplikasikan untuk meneliti populasi atau sampel yang terbentuk, pengumpulan data yang tepat, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan sebagai alat uji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya (Sugiyono, 2019:17). Data sekunder diartikan dengan suatu publikasi yang telah tersaji dan telah melalui proses pengolahan atau bukan dari pihak pertama (bukan data primer)(Ginarti et al., 2023). Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini memakai analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan melalui berbagai asumsi klasik untuk menyempurnakan data. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel dan juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:21).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah general yang terdiri akan obyek/subyek dengan berbagai karakteristik tertentu untuk dipelajari dan dibuat kesimpulan yang sesuai (Sugiyono, 2019:126). Dibentuknya populasi merupakan bantuan dalam menentukan ketepatan sampel akhir yang terpilih nanti, serta menjadi pembatas berlakunya daerah generalisasi. Populasi

penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total keseluruhan 118 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian khusus dan terpilih dari luasnya populasi (Sugiyono, 2019: 127). Prosedur pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel akhir dengan memilih kriteria dan pertimbangan khusus yang dirasa paling tepat dan sesuai (Sugiyono, 2019: 133). Ukuran yang layak dalam penelitian sebaiknya ialah diantara 30 hingga 500 sampel (Sugiyono, 2019: 143). Berikut adalah karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* mengikuti program PROPER dan masuk dalam peringkat PROPER selama empat tahun (2019-2022)
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan di situs web perusahaan atau situs web BEI selama empat tahun (2019-2022)

Berdasarkan karakteristik tersebut kemudian dilakukan seleksi pada perusahaan-perusahaan terdaftar BEI yang sesuai. Dari seleksi tersebut didapatkan sampel akhir sebanyak 112. Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sampel menurut karakteristiknya:

Tabel 3. 1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	118
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak mengikuti program PROPER dan tidak masuk dalam peringkat PROPER selama empat tahun (2019-2022)	(85)
3	Perusahaan <i>sektor consumer non-cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan di situs web perusahaan atau situs web BEI selama empat tahun (2019-2022)	(5)
Perusahaan yang memenuhi kriteria		28
Periode penelitian (2019-2022)		4
Jumlah sampel		112

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Akhir

No	Kode	Perusahaan
1	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
2	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
5	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
6	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
7	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	SMAR	Smart Tbk.
13	ADES	Akasha Wira International Tbk.
14	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
16	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.

18	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
19	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
20	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
24	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
25	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
26	KINO	Kino Indonesia Tbk.
27	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
28	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Ditentukan definisi konseptual berkaitan dengan variabel yang diteliti untuk mempermudah pemahaman terhadap teori yang ada, antara lain:

a. Variabel Independen/Bebas (X)

1) Pengungkapan Emisi Karbon (X1)

Pengungkapan Emisi Karbon adalah penyajian informasi terkait lingkungan dari hasil senyawa karbon yang terbentuk akibat aktivitas perusahaan (Kelvin et al., 2017; Ulfa & Ermaya, 2019; European Central Bank, 2023).. Menurut Choi et al., (2013). Pengukuran emisi karbon dapat dikategorikan menjadi, risiko dan peluang perubahan iklim (*Climate Change*), emisi gas rumah kaca (*Greenhouse gas*) Konsumsi energi (*Energy Consumption*), pengurangan gas rumah kaca dan biaya (*Reduction and Cost*) dan akuntabilitas emisi karbon (*Accountability of Emission Carbon*) (Choi et al., 2013).

Sesuai gagasan (Choi et al., 2013), Perhitungan indeks *carbon emission disclosure* dilakukan dengan langkah berikut:

- a) Menilai pada setiap item pengungkapan dengan skor 1.
- b) Total item yang ditemukan kemudian dibagi dengan total maksimal (18) item indikator.

2) *Green Accounting* (X2)

Green Accounting ialah penerapan teori akuntansi dengan menambahkan berbagai biaya dan kinerja berkaitan dengan aktivitas lingkungan yang dimuat dalam laporan perusahaan (Baldarelli et al., 2017; Lako, 2018: 99; Muralikrishna & Manickam, 2017: 113). Pengukuran *green accounting* dalam penelitian ini menggunakan peringkat PROPER perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2019-2022 yang didapatkan dari laporan tahunan masing-masing perusahaan serta dokumen peringkat PROPER milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Dewi & Narayana, 2020).

3) *Readability* Laporan Tahunan (X3)

Keterbacaan (*readability*) laporan tahunan adalah ukuran kemampuan pemahaman teks naratif dalam laporan tahunan untuk mengetahui keadaan perusahaan (Luo et al., 2018; Prasadhita, 2018 ; Hidayatullah & Setyaningrum, 2018).. Keterbacaan laporan tahunan merupakan hal penting untuk para *stakeholder* agar paham dengan isi laporan dan tidak mengalami asimetri informasi

mengingat laporan tahunan berisi informasi penting. *Readability* Laporan Tahunan dihitung menggunakan *Fog Index* yang dikemukakan pertama kali oleh Robert Gunning (Willy & Setiawan, 2021).

Langkah-langkah penghitungan *Fog Index* sebagai berikut:

- a) Penghapusan tabel dan gambar
- b) Penilaian *gunning fog index* dengan menggunakan *website* (<http://gunning-fog-index.com>)

Sumber: (Willy & Setiawan, 2021)

4) Profitabilitas (X4)

Profitabilitas ialah ratio yang diaplikasikan dalam mengukur potensi dan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengusahakan *profit* atau laba secara maksimal dalam periode waktu yang bertarget (Kasmir, 2019; Munawir, 2014; Sholichah et al., 2021). Pada penelitian ini pengukuran profitabilitas diprosikan dengan ROA sebagai ratio ukuran tingkat efisiensi kegiatan operasi perusahaan dalam upaya memaksimalkan laba bersih dari aset perusahaan yang terpakai. Hasil penghitungan ratio ROA yang tinggi menandakan bahwa semakin tinggi efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan namun menghasilkan laba bersih yang tinggi, sehingga posisi dan nilai perusahaan akan dinilai semakin baik. Pertumbuhan ROA menandakan kesejahteraan dan kepercayaan investor akan terjamin melalui tingkat return investasi yang tinggi (Ayu & Suarjaya, 2017).

b. Variabel Dependen/Terikat (Y)

1) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah persepsi investor yang merepresentasikan kondisi perusahaan yang dinyatakan dalam kesesuaian harga sebagai pengukur prospek keberlanjutan perusahaan (Dang et al., 2020; Indrarini, 2019; Kelvin et al., 2017). Meningkatnya suatu perusahaan dapat diartikan dengan sebuah prestasi. Nilai perusahaan dengan hasil yang sesuai bermakna bahwa kesejahteraan yang terjamin bagi para *shareholder*. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV) untuk dapat menggambarkan perbandingan dan peluang investasi atau performa nilai perusahaan yang tepat sebagai salah satu acuan investor memutuskan berinvestasi (Amelia & Sulistyowati, 2021).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini akan diuraikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 3. 3
Tabel Devinisi Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Rumus	Skala
1	Pengungkapan Emisi Karbon	Risiko dan peluang perubahan iklim (<i>CC/Climate Change</i>)	CC-1: Nilai ukur risiko (peraturan khusus maupun umum) berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang dilakukan untuk mengelola risiko tersebut. CC-2: Mengukur nilai saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis, dan peluang akibat perubahan iklim.	Nominal

	Emisi gas rumah kaca (GHG/ <i>Greenhouse Gas</i>)	GHG-1: Menilai metode yang diaplikasikan untuk mengukur emisi gas rumah kaca (misal protocol GRK atau ISO)
		GHG-2: Keberadaan verifikasi eksternal kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
		GHG-3: Total emisi gas rumah kaca (metrik ton CO ₂ -e) yang dihasilkan.
		GHG-4: Pengungkapan lingkup emisi gas rumah kaca secara langsung.
		GHG-5: Pengungkapan emisi GRK berdasarkan penggunaan sumber energi (misal: batu bara, listrik, dan lain-lain)
		GHG-6: Pengungkapan emisi gas rumah kaca berdasarkan fasilitas atau level segmen.
		GHG-7: Perbandingan emisi GRK dengan tahun sebelumnya
	Konsumsi energi (EC/ <i>Energy Consumption</i>)	EC-1: Jumlah energi yang dikonsumsi (contohnya tera-joule atau PETA-joule).
		EC-2: Kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaharui.
		EC-3: Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.
	Pengurangan gas rumah kaca dan biaya (RC/ <i>Reduction and Cost</i>)	RC-1: Rincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.
		RC-2: Spesifikasi dari target level dan tahun pengurangan emisi GRK.
		RC-3: Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (costs or savings) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi karbon.
		RC-4: Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (capital expenditure planning).
	Akuntabilitas emisi karbon (AEC/ <i>Accountability</i>)	AEC-1: Indikasi dimana dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggung jawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim.

		<i>countability of Emission Carbon)</i>	AEC-2: Deskripsi mekanisme dimana dewan (atau badan eksekutif lainnya) meninjau kemajuan perusahaan mengenai perubahan iklim.	
			Perhitungan indeks Carbon Emission Disclosure dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Choi et al., 2013) a. Memberikan skor pada setiap item pengungkapan. b. Total item yang didapat kemudian dibagi dengan total maksimal (18) item indikator. Sumber: (Choi et al., 2013)	
2	<i>Green Accounting</i>	PROPER	Peringkat PROPER Indikator yang digunakan untuk menghitung <i>green accounting</i> menggunakan PROPER, dikategorikan dalam lima warna, yaitu: 1. Emas = skor 5 2. Hijau = skor 4 3. Biru = skor 3 4. Merah = skor 2 5. Hitam = skor 1 Sumber: (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan)	Ordinal

3	Readability Laporan Tahunan	Fog Index	$Fog\ index = 0,4 \times \left(\frac{Total\ kata}{total\ kalimat} + 100 \times \frac{Total\ kata\ rumit}{total\ kata} \right)$ <p>1. Penghapusan tabel dan gambar 2. Penilaian gunning fog index dengan menggunakan website (http://gunning-fog-index.com) Sumber: (Willy & Setiawan, 2021)</p>	Rasio
4	Profitabilitas	ROA (Return Of Asset)	$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Asset} 100\%$ <p>Sumber: (Dewi & Narayana, 2020)</p>	Rasio
5	Nilai Perusahaan	PBV (Price Book Value)	$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$ <p>Sumber: (Willy & Setiawan, 2021)</p>	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Kepustakaan/Literatur

Referensi dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber yang ada. Berikut adalah sumbernya:

- 1) Buku, dalam bentuk fisik dan digital.
- 2) Berita digital, undang-undang dan informasi dari platform digital lainnya.
- 3) Penelitian-penelitian ilmiah.

2. Dokumentasi

Data penelitian ini bersumber dari:

- 1) Data sekunder dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2019-2022 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), diunduh dari website www.idx.co.id.
- 2) Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tersendiri masing-masing website resmi perusahaan.
- 3) Data perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER dari website resmi Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah analisis statistik yang bertujuan untuk mengkaji data dengan cara memaparkan atau menggambarkan data yang dikumpulkan untuk membentuk sebuah gagasan yang berlaku secara general (Sugiyono, 2019: 206). Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan pengungkapan emisi karbon, *green accounting*, *readability* laporan tahunan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS versi 21 *for* Windows. Analisis ini berguna agar diketahui besarnya nilai kecenderungan data hasil penulisan dengan memaparkan data-data variabel penelitian seperti mean, median, range serta standar deviasinya.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini memerlukan uji asumsi klasik untuk menghindari pelanggaran asumsi klasik berkaitan dengan penggunaan metode analisis

regresi linier berganda dengan perangkat lunak IBM SPSS versi 21. Proses analisis regresi linier berganda dapat dilaksanakan apabila data tersebut sudah melewati dan memenuhi syarat uji asumsi klasik. Model-model asumsi klasik yang digunakan ialah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai penentuan apakah data penelitian dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi dengan normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji grafik p-p plot, uji grafik histogram, dan uji statistik kolmogorov – smirnov. Grafik P-P Plot data berdistribusi normal akan membentuk satu garis yang berdekatan dengan garis diagonalnya. Grafik histogram data berdistribusi normal bila penyebaran data membentuk lonceng dengan puncaknya tepat ditengah grafik. Kemudian keterukuran data penelitian dapat lebih di perkuat dengan mengetahui hasil uji statistik kolmogorov – smirnov yang dilaksanakan dengan kriteria yaitu apabila nilai hasil signifikansinya $> \alpha$ (0,05) maknanya bahwa data residual terdistribusi dengan normal, dan sebaliknya. (Ghozali, 2018: 166).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengidentifikasi apakah ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Dengan ketepatan model regresi semestinya tidak akan terdapat korelasi yang terjadi diantara variabel independen (Ghozali, 2018: 107). *Software IBM SPSS* akan digunakan sebagai alat uji

multikolinearitas. Kaidah dari uji multikoloniearitas tercantum dalam Ghozali (2018: 108) bahwa bila dilihat nilai tolerancenya $> 0,10$, maka memiliki persepsi bahwa tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya. Bila diketahui nilai VIF (Varians Inflation Factor) > 10 , artinya memiliki persepsi bahwa terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengukur apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan varians dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya (Ghozali, 2018: 137). Model yang tepat ialah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser dilakukan sebagai alat penguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independennya. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maknanya ialah tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. (Ghozali, 2018: 142).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah cara mengukur apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t terhadap kesalahan pengganggu terhadap periode sebelumnya (Ghozali, 2018: 111). Hal ini terjadi disebabkan oleh observasi yang dilakukan dalam waktu yang berurutan dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Uji Autokorelasi dapat diterapkan melalui Run Test, suatu metode statistik non-parametrik yang berguna untuk mengevaluasi keberadaan korelasi tinggi di antara residual. Keputusan hasil uji diambil berdasarkan nilai

Asymp. Sig (2-tailed) dari uji Run Test. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) melebihi tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model tersebut (Ghozali, 2018: 111).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diartikan sebagai proses analisis untuk memahami adanya keterkaitan variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel pengikatnya (dependen). Model analisis regresi linier berganda berfungsi sebagai penjelas hubungan dan seberapa besar keterkaitan variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikatnya (dependen) (Ghozali, 2018: 95). Persamaan regresi linier berganda dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Nilai perusahaan
α	: Bilangan konstanta
$\beta_1- \beta_4$: Koefisien regresi
X1	: Pengungkapan emisi karbon
X2	: <i>Green accounting</i>
X3	: <i>Readability</i> laporan tahunan
X4	: Profitabilitas

F. Uji Hipotesis Statistik

1. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji statistik F adalah pengukuran yang dilakukan untuk menunjukkan kecocokan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2018: 98). Kriteria uji F ialah $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini bermakna bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan kecocokannya dengan variabel terikat serta sebaliknya.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T ini digunakan sebagai penentu seberapa besar kontribusi setiap variabel independen (secara individu) akan memberikan dampak terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018: 99). Penelitian ini dilakukan dengan mengaplikasikan data pada *software* IBM SPSS 21. Hasil t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% (0,05) dengan uji 1 arah dan derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah $n-k$. Kriteria uji t adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$ maknanya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel yang tersebut berpengaruh signifikan dan sebaliknya.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) adalah proses mengukur seberapa jauh potensi model dalam menjabarkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai *adjusted R²* yang kecil menyatakan bahwa potensi variabel independen sangat terbatas kontribusinya dalam keterkaitan terhadap variabel dependennya. Bila hasil mendekati nilai 1 menunjukkan bahwa variabel independen berkontribusi

hampir seluruhnya dibutuhkan sebagai prediksi variasi dependennya
(Ghozali, 2018: 97)

